

## Pola Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Fierda Nurany<sup>1</sup>, Tri Prasetijowati<sup>2</sup>, Laras Ayu Pitajeng<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail: [fierdanurany@ubhara.ac.id](mailto:fierdanurany@ubhara.ac.id)<sup>1</sup>, [triprasetijowati@ubhara.ac.id](mailto:triprasetijowati@ubhara.ac.id)<sup>2</sup>, [laraspitajeng07@gmail.com](mailto:laraspitajeng07@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*Education is something that must be obtained by children so that they can carry out tasks in life independently. Early childhood education (PAUD) is a coaching effort aimed at children from birth to the age of 6 years. Learning is given through the provision of educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education. Early childhood education is held before the elementary education level. Parents' awareness of early childhood education has indeed increased from year to year, but not a few parents still do not know the importance of early childhood education for their children and they also do not realize how important it is to educate their children. Good communication is really needed so that parents understand the needs of early childhood education. In addition to not understanding the needs of early childhood, most parents consider education in early childhood to be useless because children who are in educational institutions only play.*

**Keywords:** children's education, the role of parents, communication patterns

### Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang wajib di dapatkan oleh anak agar mereka dapat melaksanakan tugas pada kehidupan secara mandiri. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pembelajaran yang di berikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Kesadaran orang tua akan pendidikan anak usia dini dari tahun ke tahun memang meningkat, namun tak sedikit pula orang tua yang masih belum mengetahui pentingnya pendidikan usia dini untuk anak dan mereka juga tidak menyadari seberapa pentingnya mendididik anak. Sangat di butuhkan komunikasi yang baik agar orang tua paham akan kebutuhan pendidikan anak usa dini selain tidak paham akan kebutuhan anak usia dini para orang tua kebanyakan menganggap pendidikan pada anak usia dini tidak bermanfaat karena anak anak yang berada di lembaga pendidikan hanya bermain.

**Kata kunci :** pendidikan anak, peran orang tua, pola komunikasi.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pengertian pendidikan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ada perbedaan pola komunikasi antara orang tua dengan anak usia dini, ada orang tua yang kurang tanggap terhadap anaknya, ada yang tidak peduli, dan ada orang tua yang mudah marah kepada anaknya, dan ada orang tua yang mendidik anaknya. Anak-anak, untuk merawat mereka, anak-anak mereka dan mengurus kebutuhan anak-anak mereka. Terlihat bahwa keluarga yang dibina di PAUD Kasih Bunda tampak berkomunikasi dengan anak dengan pola komunikasi yang paling lembut, penuh kasih sayang kepada anaknya, dengan *dos* dan *don't*, sehingga anaknya santun, pekerja keras dan baik hati. Para orang tua, agar tercipta suasana yang harmonis dalam keluarga. Sementara itu, dalam keluarga dengan latar belakang sekolah menengah, model komunikasinya tidak begitu akrab dengan anak-anak, dan mereka sering memberikan instruksi kepada anak-anak mereka. sehingga anak sering mengucapkan kata-kata kepada orang tuanya yang tidak ingin diucapkan

oleh orang tuanya, dan terkadang anak mau menuruti perintah orang tuanya karena anak perlu diberi penghargaan. Dan ada keluarga yang tidak sekolah, pola komunikasinya terhadap anak terkesan permisif, dan pola komunikasinya parah, sehingga perilaku anak tidak di bawah kendali orang tua, dan anak juga sering berdebat dengan anak kata-kata orang tua dan tidak mematuhi perintah. atau perintah, atau yang biasa disebut keberanian dengan orang yang lebih tua. Analisis pola komunikasi antara orang tua dan anak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia dini sampai dengan usia enam tahun. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pendidikan merupakan hal yang wajib di dapatkan oleh anak agar mereka dapat melaksanakan tugas pada kehidupan secara mandiri serta dapat bertanggung jawab atas dirinya secara lisan dan moral. Pendidikan bisa di dapatkan dari sebelum anak lahir, usaha sadar dari calon orang tua khususnya ibu dalam membimbing dan memberikan pengajaran kepada janin sampai lahir, dengan tujuan untuk menciptakan kepribadian yang baik, kegiatan ini di sebut Pendidikan prenatal (Uno B Hamzah, 2016).

Selanjutnya anak-anak berhak melanjutkan pendidikannya di lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia

dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pembelajaran yang diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Menurut Arifudin et al., (2021) Anak - anak pada usia 0 – 6 tahun dapat menyerap ilmu dengan cepat dan penting untuk membentuk karakter pada anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menjadi pilihan untuk orang tua agar dapat lebih mengembangkan berbagai kemampuan anak. Dalam PAUD nantinya anak juga akan banyak belajar banyak hal seperti mengasah kemampuan emosi, fisik motorik dan kognitif.

Kesadaran orang tua akan pendidikan anak usia dini dari tahun ke tahun memang meningkat, namun tak sedikit pula orang tua yang masih belum mengetahui pentingnya pendidikan usia dini untuk anak dan mereka juga tidak menyadari seberapa pentingnya mendidik anak. Hal ini dapat di buktikan dengan kenyataan bahwa masih banyak lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang telah berdiri namun tidak di sambut dengan sikap baik oleh beberapa orang tua (Elihami E, 2020).

Tingkat kesadaran orang tua untuk pendidikan anak usia dini sangat perlu untuk di tingkatkan, banyak faktor yang mendasar dari orang tua itu sendiri sehingga tidak ada rasa atau ke inginan untuk memberikan anak – anak

mereka pendidikan di usia sedini mungkin. Sebagian orangtua memilih untuk mengumbar buah hatinya pada masa tersebut dan menganggap bergabung di lembaga pendidikan untuk anak usia dini itu tidak begitu penting. Selain itu orangtua khawatir akan rasa bosan anak saat belajar di lembaga pendidikan dan kemudian tingkat antusias belajar anak di jenjang Sekolah Dasar (SD) akan menurun (Wrizal Musafiyono, 2014).

Kasus tersebut sering ditemui terutama di wilayah pinggiran. Dan masih banyak anak anak pada seusia ini biasanya di biarkan bermain sendiri tanpa diawasi oleh orangtua, jajan sembarangan, sudah menjadi hal yang wajar di kalangan masyarakat. Untuk itu, perlu adanya perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usa dini.

Berdasarkan hasil survey yang sebelumnya pernah di lakukan dapat di buktikan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) anak usia dini yang terdaftar sebagai siswa PAUD di Indonesia masih sangat minim, kesadaran akan pentingnya PAUD terhadap perkembangan anak usia dini belum sepenuhnya tumbuh, penyelenggaran program PAUD belum terrealisasikan secara sepenuhnya. Di Indonesia pelaksanaan PAUD masih terkesan eksklusif dan baru menjangkau sebagian kecil masyarakat. Meskipun berbagai program perawatan dan pendidikan bagi anak usia dini usia (0-6 tahun) telah dilaksanakan di Indonesia sejak lama, namun anak usia 0-6 tahun yang memperoleh layanan perawatan dan pendidikan masih rendah (Ananda, 2020).

Di Indonesia sendiri pembangunan PAUD dalam skala besar telah dimulai sejak terbentuknya Direktorat Anak Dini Usia

(sekarang Direktorat Pembinaan PAUD) pada tahun 2001. Hanya saja meskipun PAUD telah dinyatakan sebagai salah satu program prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia, namun pada kenyataannya hingga saat ini belum semua anak usia dini memperoleh layanan PAUD. Berdasarkan data Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD tahun 2016/2017 yang dikeluarkan Pusat Data dan Statistik Pendidikan (PDSP) Kemendikbud menunjukkan bahwa dari sekitar 19,2 juta anak usia 3-6 tahun, baru sekitar 13,9 juta anak (72,35 %) yang terlayani di berbagai satuan PAUD, sehingga masih ada sekitar 5,3 juta anak yang belum mendapatkan layanan PAUD (Rohmani, 2020). Masih rendahnya APK PAUD tersebut antara lain diduga beberapa faktor sebagai berikut.

- a. Belum semua anak usia dini memperoleh layanan PAUD, terutama mereka yang berada di daerah 3T (terdepan, tertinggal, terpencil).
- b. Tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah, sehingga tidak mampu membiayai pendidikan anaknya di lembaga-lembaga PAUD.
- c. Masih rendahnya kesadaran orang tua, keluarga, serta masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.

Menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud sampai bulan April 2017, dari 82.938 desa di seluruh Indonesia, sebanyak 58.196 desa (70%) sudah terdapat satuan PAUD, sedangkan sisanya sebanyak 24.742

desa (30%) masih belum ada satuan PAUD. Ada sekitar 7 provinsi yang ketersediaan layanan PAUD-nya masih di bawah 50%, yaitu Provinsi Kalimantan Barat (47%), Provinsi Maluku Utara (46%), Provinsi Aceh (45%), Provinsi Kalimantan Utara (40%), Provinsi Maluku (39%), Provinsi Papua Barat (24%), serta Provinsi Papua (11%). Data tersebut memperlihatkan bahwa sebaran ketersediaan layanan PAUD di Indonesia belum merata, terutama di wilayah timur (Maluku dan Papua) (*Publikasi Data Dan Statistik*, n.d.) .

Dalam memberikan pengertian terhadap pentingnya pendidikan pada anak usia dini sangat di butuhkan penyampaian yang baik melalui komunikasi dalam organisasi, Komunikasi adalah proses pengiriman pesan oleh komunikator dan penerimaan pesan oleh komunikan. Umumnya komunikasi dapat di lakukan melalui lisan ataupun verbal, sehingga dapat di mengerti oleh lawan bicaranya. Selain memakai bahasa verbal, komunikasi juga dapat di lakukan dengan bahas isyarat seperti gerakan atau gesture tubuh, tersenyum mengangguk mapun menggelengkan kepala.

Komunikasi juga dapat di artikan sebagai jalannya proses untuk seseorang atau kelompok menciptakan dan memakai sejumlah informasi supaya saling terhubung dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi dapat terjadi jika ada interaksi antara dua orang atau lebih di waktu yang sama dan di dalamnya terdapat pesan yang di sampaikan maupun informasi yang di dapatkan (Kinanti, 2019).

Organisasi, disebut sebagai kelompok atau kesatuan dalam kehidupan sosial yang dikoordinasikan serta dilakukan dengan sadar dan dibatasi oleh hal relatif yang dapat

diidentifikasi Tujuannya untuk melakukan kerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam sebuah ikatan yang formal.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah proses yang terjadi dan muncul dalam suatu organisasi berupa penyampaian, penerimaan hingga pertukaran informasi dan pesan. Dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan oleh bersama, dalam hal ini adalah para anggota dari organisasi tersebut. Banyak macam pola di dalam komunikasi yang dapat difungsikan sebagai alat komunikasi, macam macam pola komunikasi di dalam organisasi yaitu pola roda (*wheel*), Rantai (*chain*), Pola Y, Lingkaran (*circle*), Bintang (*star*) atau segala arah.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hal ini karena untuk mendapatkan gambaran suatu fenomena lebih mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan informan Ibu Renny sebagai pengajar di PAUD Kasih Bunda. Teknik analisis data menggunakan miles and huberman yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola komunikasi organisasi merupakan sistem pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk mengubah perilaku, sikap, maupun pendapat. Pola ini dapat dilihat dari bagaimana informasi disampaikan ke seluruh bagian organisasi dan bagaimana informasi diterima dari seluruh bagian organisasi (Ismaya et al., 2022).

Menurut Setyabudi (2014) komunikasi organisasi dapat dilakukan dalam berbagai cara, namun di dalamnya terdapat kesepakatan bahwa organisasi melibatkan kolektivitas sosial (sekelompok orang) di mana semua aktivitasnya dikordinasikan untuk mencapai suatu tujuan baik tujuan individu maupun tujuan kolektif. Dengan aktivitas yang terkoordinasi dalam beberapa tingkatan struktur organisasi diciptakan untuk membantu individu-individu bekerjasama satu sama lain dalam lingkungan organisasi yang lebih besar. Dalam berkomunikasi terdapat hambatan yang dapat mengganggu penyampaian pesan dalam organisasi, hambatan-hambatan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu hambatan teknis, hambatan semantik, dan hambatan perilaku.

Pertama, hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai, dan kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi. Kedua, hambatan yang bersifat semantik. Hambatan semantik adalah

hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi. Ketiga hambatan perilaku atau disebut juga hambatan kemanusiaan, hambatan ini disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan (Rahmah, 2019).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan pengajar PAUD dan beberapa wali murid PAUD serta masyarakat sekitar, penulis dapat mengemukakan bahwa terdapat beberapa alasan yang menyebabkan orang tua memilih menyekolahkan anaknya atau tidak menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini, berikut pemamaparan nya :

Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan, peran orang tua yaitu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga nantinya anak dapat bersikap, bertindak dan bertingkah laku sebagaimana yang di harapkan dalam kelompok sosial, yaitu masyarakat. Para orang tua sadar bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya sarana untuk mengenalkan dunia sekolah pada anak. Namun juga membantu anak agar bisa belajar bersosialisasi dengan teman sebaya.

Dalam hasil wawancara yang di dapatkan, mayoritas orang tua wali murid yang menyekolahkan anak nya di PAUD Kasih Bunda adalah pekerja, maka dari itu mereka memasukkan anak nya ke lembaga pendidikan

agar rutinitas anak menjadi lebih terarah. Selain rutinitas anak menjadi lebih terarah menurut walimurid yang di temui di PAUD memberikan pembelajaran untuk anak sejak usia dini, terlebih di bawah tiga tahun harus dengan program khusus dan pendampingan khusus yang di sesuaikan dengan kebutuhan anak, serta di dukung oleh tenaga pengajar PAUD yang sudah terlatih.

Pendidikan anak sejak dini membuat mereka bisa berinteraksi dalam hubungan sosial. Dalam hal ini anak-anak mulai bermain dan belajar bersama dengan teman-temannya melalui interaksi sosial yang terjadi. Kegiatan ini dapat membantu mereka untuk mengelola stres hingga menyelesaikan masalah.

Seperti yang telah kita tahu, usia dini merupakan masa emas yang dilihat dari kepekaan anak terhadap apa yang dirasakannya. Mendidik anak sejak usia dini memang bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi banyak sekali dampak positif atau manfaat yang diperoleh orang tua ketika berhasil mendidik anaknya dengan baik.

Namun tak sedikit pula orang tua walimurid yang tidak berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini, hal ini di pengaruhi oleh tingkat pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini yang sangat kurang. Selain pemahaman orang tua pada pendidikan anak usadini yang di rasa kurang, mereka juga belum sepenuhnya memahami baik fungsi serta dampak positif yang di dapatkan oleh anak anak ketika mereka bergabung dengan kelompok belajar ataupun satuan satuan lembaga pendidikan anak usia dini sejenis ini merupakan patner mereka dalam

mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Seperti yang telah di kemukakakan sebelumnya pula, bahwa pendidikan anak usia dini merupakan landasan yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan anak di masa mendatang, sehingga pengenalan konsep dan nilai pada anak sudah seharusnya sesuai dengan pola tumbuh kembangnya. Kesalahan dadlam mengenalkan konsep pada masa ini dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, bentuk partisipasi orangtua dalam meningkatkan pendidikan anak usa dini sangat di perlukan. Keterlibatan orang tua dalam mencapai tujuan lembaga lembaga atau kelompok belajar yaitu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak anak dapat bersikap bertindak dan berperilaku sebagaimana di harakan dalam kelompok sosial (masyarakat). Selain itu, partisipasi orangtua tidak hanya dalam menyekolahkan anak atau mengikuti pendidikan anak usia dini, tetapi partisipasi orang tua juga di perlukan untuk mendorong anak anak mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Dengan memasukkan anak anak ke lembaga pendidikan anak usia dini para orang tua di nilai sadar akan pemenuhan kebutuhan anak untuk ber sosialisasi sejak dini. Anak anak yang bergabung di lembaga pendidikan lebih bisa dan terbiasa untuk menghadapi orang lain karena mereka memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik (Sariroh, 2020).

Di antara banyak orang tua yang sudah sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini ternyata masih banyak orang tua yang tidak dasar akan hal ini. Mereka beranggapan

bahawa memasukkan anak nya ke PAUD hanya membuang waktu dan di luar anak anak akan melakukan aktifitas tanpa pngawasan dan kegiatan yang di lakukan hanya bermain tanpa edukasi. Selain hal hal yang sudah di paparkan terdapat beberapa faktor yang membuat anak anak tidak mendapatkan PAUD di antaranya faktor pribadi (tingkat kesadaran), faktor ekonomi, faktor sosial budaya (*social culture*), dan faktor letak geografis.

Faktor sosial budaya berkaitan dengan kultur masyarakat yang berupa persepsi/pandangan, adat istiadat, dan kebiasaan. Peserta didik selalu melakukan kontak dengan masyarakat. Pengaruh-pengaruh budaya yang negatif dan salah terhadap dunia pendidikan akan turut berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Peserta didik yang bergaul dengan teman-temannya yang tidak sekolah atau putus sekolah akan terpengaruh dengan mereka (Mahadi, 2021).

Menurut Dalyono et al., (2022), Lingkungan sosial budaya masyarakat adalah semua orang/manusia yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan anak. Pengaruh sosial tersebut dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti terjadi di dalam pergaulan anak sehari-hari dengan teman sebayanya atau orang lain. Yang tidak langsung dapat terjadi melalui jalur informasi, seperti radio atau televisi. Masih menurut Dalyono, Anak-anak yang dibesarkan di kota pola pikirnya berbeda dengan anak di desa. Pada umumnya anak yang tinggal di kota lebih bersikap aktif dan dinamis, bila dibandingkan dengan anak desa yang selalu

bersikap statis dan lamban. Itulah sebabnya, perkembangan dan kemajuan anak yang tinggal di kota jauh lebih pesat daripada anak yang tinggal di desa (Dalyono et al., 2022).

Dalam meningkatkan kesadaran orang tua sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran orangtua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini sangat di perlukan pola komunikasi dalam sebuah organisasi agar dalam penyampaian dan penerimaan pesan dapat di pahami dengan baik, dalam hal ini pola komunikasi yang di gunakan adalah pola komunikasi Bintang (*star*) atau segala arah.

Komunikasi organisasi yang berpola bintang atau komunikasi semua saluran berarti bahwa semua anggota organisasi mempunyai kekuatan atau kemampuan yang sama untuk dapat memberikan pengaruh kepada anggota yang lain. Dalam pola komunikasi bintang Semua saluran dari setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Pada pola, semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin. Pola ini juga paling memberikan kepuasan kepada anggota-anggotanya, dan yang paling cepat menyelesaikan tugas bila tugas berkenaan dengan masalah yang sukar.

## **KESIMPULAN**

Mengingat pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan perkembangan aspek-aspek yang dimiliki oleh anak, maka hendaknya anak-anak dapat memperoleh pendidikan sejak dini paling tidak dalam rentang usia 3-5 Tahun yang mempersiapkan anak untuk menghadapi pendidikan dijenjang selanjutnya.



Keterlibatan orang tua dalam pendidikan mengarah pada keberhasilan anak yang lebih besar dan peningkatan kepercayaan diri, Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting karena juga merupakan tanggung jawab terbesarnya. Peran orang tua mendidik anak melibatkan lebih dari sekadar memberikan rasa aman dan percaya diri saja. Melainkan juga dengan memberikan serta menyediakan sarana untuk anak” belajar dan berkembang, awal pendidikan anak memang di mulai dari rumah, namun anak anak juga perlu untuk mendapatkan pembelajaran lain diluar rumah.

Orang tua harus bersikap dan berperan sebagai motivator dalam membina kelangsungan hidup anak, agar memiliki keterampilan dan wawasan yang lebih luas. Orang tua sebagai motivator dalam membina kecakapan, harus dapat menumbuh kembangkan cara berfikir lebih luas dalam meningkatkan prestasi.

Sejatinya Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat membantu proses perkembangan anak agar lebih optimal. Beberapa manfaat yang bisa didapat oleh anak yang mengikuti PAUD antara lain belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya, mengelola stres, dan menyelesaikan masalah selain itu anak juga di nilai lebih siap untuk menghadapi pendidikan yang akan datang serta dapat membentuk kepribadian anak secara positif.

Pada akhirnya, mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan meluangkan waktu demi

pendidikan anak adalah lebih baik. Dan orang tua yang bijaksana adalah oarang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2020). Program Pengembangan Desa Mitra untuk Meningkatkan Angka Partisipasi Anak Usia Dini pada Lembaga PAUD. *Jurnal Abdidas*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i1.4>
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Puspita, Y., Nugroho Catur Saputro, A., Ma, M., Harianti, R., Ahmad Hardoyo Sidik, N., & Rismawati, N. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. 1. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Dalyono, B., Purnomo, E. A., & Pamungkas, M. D. (2022). The Online Tutorials Evaluation in Education Statistics Course at Pokjar Kendal Indonesia. *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 5(1), 33–38. <https://doi.org/10.31002/ijome.v5i1.5606>
- Elihami E, E. E. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini . *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 16. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/379>
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1148–1153. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3578>
- Kinanti, G. R. (2019). Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital Oleh. *Interaksi Online*, 7(2), 115–126. <http://www.parenting.co.id/keluarga/aturla>
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A method sourcebook*. CA, US: Sage Publications.

- Publikasi Data dan Statistik.* (n.d.). Retrieved February 24, 2023, from <https://publikasi.data.kemdikbud.go.id/site/index?DokumenSearch%5Bjudul%5D=APK+Paud>
- Rahmah, S. (2019). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2369>
- Rohmani, N. (2020). Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.262>
- Sariroh, S. (2020). Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Studi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Desa Banter Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik). *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/45385>
- Setyabudi, D. (2014). Komunikasi dan Interaksi Sosial. In *Komunikasi Sosial*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=gME2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=komunikasi+Organisasi+orang+tua+dan+anak&ots=5Kwbd9xaEc&sig=JXOm3o2qGmgtnN-csf4hIBcmw0>
- Uno B Hamzah, L. N. (2016). *Landasan Pendidikan*. Bumi Aksara. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9DxlEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan&ots=PE5Bk-TQwV&sig=-wfNZbGINhi3-i\\_X\\_gvndHhGv4Y](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9DxlEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan&ots=PE5Bk-TQwV&sig=-wfNZbGINhi3-i_X_gvndHhGv4Y)
- Wrizal Musafiyono, R. N. S. (2014). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 03(2), 1076–1094. <http://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pnkar/article/view/291>
- Agung Kaisar Siregar (2021) Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Aud) Di Karangjati Sinduadi Rt 17 Rw 41 Kec. Mlati Kab.Sleman Vol. 1 No.1 <http://jurnal.iainpadangsidimpuan.ac.id/index.php/alathfal/article/download/3806/2600>